

## PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN KARANG TARUNA DI KAWASAN BANTARAN SUNGAI BENGAWAN SOLO, LAMONGAN

**Desrina Yusi Irawati<sup>1</sup>, Nany Suryawati<sup>2</sup>, Lucia Ina Trisjanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Katolik Darma Cendika

<sup>1</sup>desrina.yusi@gmail.com\*

<sup>2</sup>nany.suryawati@ukdc.ac.id

<sup>3</sup>67padma@gmail.com

**Abstract:** *Pesanggrahan Village is a village located on the banks of the Bengawan Solo River, Laren District, Lamongan Regency. In Pesanggrahan Village, there are youth groups, but they have not carried out entrepreneurial activities. Even though one of the goals of the youth organization is to develop an entrepreneurial spirit. This is because members of the youth organization are passive, the management and members are less skilled in starting a business, and lack of funds. Therefore, community service is carried out in the form of providing entrepreneurship knowledge through counseling, discussions to choose the type of business, and starting a simple business. The counseling contains material on entrepreneurial motivation, the benefits of entrepreneurship, home-based entrepreneurship, preparation for opening a business, determining profit, and healthy business space. The business that is being developed by the youth organization is a coffee shop business. The realization of a coffee shop business is carried out by preparing a business place and procuring coffee shop facilities. The result of mentoring youth organizations in pioneering coffee shops is to increase the motivation of young people to become entrepreneurs, open jobs, increase cash for youth organizations, and add supporting facilities in the village sports room.*

**Keywords:** *youth organization, entrepreneurship, coffee shop*

**Abstrak:** Desa Pesanggrahan merupakan desa yang berada di bantaran Sungai Bengawan Solo, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Di Desa Pesanggrahan terdapat karang taruna, namun mereka belum melaksanakan kegiatan kewirausahaan. Padahal salah satu tujuan karang taruna adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan. Hal ini dikarenakan anggota karang taruna bersifat pasif, pengurus serta anggota kurang pahan dalam memulai usaha, dan minimnya dana. Oleh sebab itu dilakukan pengabdian masyarakat berupa pembekalan ilmu kewirausahaan melalui penyuluhan, diskusi untuk memilih jenis usaha, dan merintis usaha secara sederhana. Penyuluhan berisi materi motivasi berwirausaha, manfaat berwirausaha, wirausaha rumahan, persiapan dalam membuka usaha, penentuan laba, dan ruang usaha sehat. Usaha yang dikembangkan karang taruna adalah usaha warung kopi. Perwujudan usaha warung kopi dilakukan dengan menyiapkan tempat usaha dan pengadaan fasilitas warung kopi. Hasil pendampingan karang taruna dalam merintis warung kopi adalah menambah motivasi pemuda pemudi untuk berwirausaha, membuka lapangan pekerjaan, menambah kas karang taruna, dan menambah fasilitas pendukung di ruang olahraga desa.

**Kata kunci:** karang taruna, kewirausahaan, warung kopi

### Pendahuluan

Berdasarkan Permensos No 25 Tahun 2019, karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Karang taruna berkedudukan di Desa atau Kelurahan di dalam wilayah

hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karang taruna bertujuan untuk mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya di kalangan generasi muda, mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya, mengembangkan jiwa dan

semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, karang taruna membentuk unit teknis di bidang sosial, pendidikan, kesehatan, seni dan budaya, dan ekonomi. Sebagai generasi muda yang produktif dan kreatif, pemuda pemudi dalam karang taruna perlu dibina dan dikembangkan melalui unit teknis yang bermanfaat untuk keberlangsungan organisasi.

Desa Pesanggrahan merupakan salah satu desa yang terdapat di bantaran Sungai Bengawan Solo, tepatnya berada di Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Berdasarkan informasi tahun 2014 jumlah penduduk Desa Pesanggrahan adalah terdiri dari 337 keluarga, jumlah total 1.514 jiwa dengan rincian 704 laki-laki dan 810 perempuan. Secara umum mata pencaharian warga Desa Pesanggrahan adalah petani, buruh tani, pedagang, pegawai, dan lainnya. Penduduk Desa Pesanggrahan yang berusia produktif (20-49 tahun) berjumlah sekitar 405 atau hampir 35 % (Anonim, 2016). Generasi muda rentang usia tersebut menjadi bagian dalam karang taruna. Hal ini merupakan modal berharga bagi perkembangan masyarakat sebagai tenaga muda yang produktif dan kreatif.

Karang taruna di Desa Pesanggrahan bernama Lomsingyt. Sejauh ini karang taruna Lomsingyt masih melakukan kegiatan yang bersifat rekreatif, seni budaya, dan olahraga. Kegiatan yang bersifat mengembangkan suatu usaha belum dilakukan. Padahal salah satu tujuan karang taruna adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan menuju kemandirian dan kesejahteraan. Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas (2012) menyatakan

kewirausahaan adalah suatu jiwa, sikap, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dan berguna bagi diri sendiri serta orang lain. Konsep kewirausahaan senantiasa mengalami perkembangan yaitu tidak hanya membahas aspek mentalitas, kreativitas dan inovasi tetapi mengalami perubahan paradigma untuk merespon kemajuan perubahan dan adaptasi terhadap lingkungan (Puspitasari, 2016). Potensi kaum muda di desa dapat dioptimalkan melalui kewirausahaan sesuai minat dan bakat (Kartika, 2013).

Menurut Suryana (2003) ada dua pendekatan utama yang digunakan wirausaha untuk mencari peluang dengan mendirikan usaha baru, yaitu pendekatan *idea generation* dan pendekatan *opportunity recognition*. Pendekatan *idea generation* berdasarkan kemampuan, keterampilan, dan latar belakang. Pendekatan *opportunity recognition* berdasarkan ide sebagai bentuk menanggapi kebutuhan pasar. Karang taruna Lomsingyt telah memiliki ide untuk membuat usaha, yaitu membuka usaha warung kopi. Namun keinginan tersebut belum dilakukan karena anggota karang taruna bersifat pasif, pengurus serta anggota kurang paham tentang bagaimana memulai usaha, dan minimnya dana. Hal tersebut yang melatarbelakangi perlunya mempersiapkan pemuda pemudi karang taruna dalam berwirausaha melalui pembekalan ilmu kewirausahaan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah menumbuhkan kesadaran dan kreativitas tentang kewirausahaan, memantapkan kembali jenis usaha yang akan dikembangkan, dan pengarahan pada pengembangan kemampuan menuju kemandirian.

### Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di karang taruna Lomsingyt, desa Pesanggrahan, kecamatan Laren, Lamongan. Obyek sasaran utama adalah pengurus dan anggota karang taruna

Lomsingyt. Kegiatan pengabdian berlangsung dari bulan Agustus-November 2020. Pelaksanaan program kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahap.

Pada tahap analisis situasi terdiri dari kegiatan kunjungan melihat kondisi dan budaya desa, serta bertemu dengan pengurus Lomsingyt. Selanjutnya dilakukan persiapan administrasi sebagai bentuk persetujuan karang taruna menjadi mitra pengabdian masyarakat. Tim pengabdian mendiskusikan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian dan mulai mengumpulkan informasi terkait minat usaha dari pengurus dan anggota karang taruna Lomsingyt.

Tahap pendidikan dilakukan kegiatan penyuluhan dan pengetahuan tentang kewirausahaan. Materi penyuluhan disesuaikan dengan usaha yang akan dirintis karang taruna Lomsingyt, yaitu warung kopi. Penyuluhan dilakukan secara luring dengan 3 bahasan pokok, yaitu motivasi berwirusaha di desa, dasar-dasar berwirusaha, dan ruang usaha sehat.

Tahap pelaksanaan usaha berisi kegiatan nyata memulai suatu usaha, yaitu penyiapan tempat usaha, pembelian meja dan kursi, dan pengaturan teknis pengelolaan warung kopi.

Tahap monitoring dan evaluasi atas kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian dan pengurus karang taruna. Tim dan pengurus karang taruna melihat semua kendala dan masalah yang muncul selama kegiatan perintisan warung kopi. Apabila terjadi masalah maka dilakukan perbaikan supaya permasalahan segera teratasi. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan kekurangan dari perintisan warung kopi yang telah dilaksanakan.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Agustus sampai November, dari mulai perijinan secara administrasi sampai kegiatan selesai dilaksanakan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan merupakan hasil diskusi

dengan pengurus karang taruna Lomsingyt. Diskusi dengan pengurus terlihat pada Gambar 1. Hasil diskusi dengan pengurus adalah sebagai berikut:

1. Pengurus dan anggota karang taruna memilih merintis usaha warung kopi di area ruang olahraga desa Pesanggrahan. Warung kopi yang dikembangkan masih sederhana karena terbatas modal dan keterampilan sumberdaya.
2. Minat karang taruna dalam memilih usaha warung kopi telah muncul ketika maraknya usaha warung kopi, tidak terkecuali warung kopi di desa tetangga. Warung kopi di desa tetangga mampu menarik banyak pembeli. Hal ini memberikan dorongan tersendiri untuk karang taruna memiliki usaha warung kopi. Usaha warung kopi sederhana juga menjadi bentuk karang taruna memanfaatkan peluang lokasi yang tersedia di desa. Desa Pesanggrahan baru saja memiliki ruang olahraga yang telah digunakan warga setempat dan warga desa lain untuk berolahraga. Hal ini menjadi peluang besar untuk karang taruna memulai usaha yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, yaitu minuman setelah berolahraga dan minuman untuk warga yang menyaksikan kegiatan olahraga.



Gambar 1. Diskusi bersama pengurus karang taruna

### Penyuluhan

Sebelum usaha warung kopi dilaksanakan maka perlu dilakukan pembekalan ilmu melalui penyuluhan ke pemuda pemudi karang taruna. Penyuluhan berisi materi yang meliputi motivasi

berwirausaha, manfaat berwirausaha, wirausaha rumahan, peluang usaha rumahan, persiapan dalam membuka usaha, dan penentuan laba. Selain itu juga dilakukan penyuluhan tentang ruang usaha sehat. Hal ini perlu disampaikan karena usaha warung kopi merupakan usaha yang langsung berhubungan dengan konsumen. Kebersihan, kenyamanan, dan keamanan merupakan faktor penting dalam membuka usaha warung kopi (Damis, 2018). Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada hari Minggu, berupa ceramah, dan dihadiri sekitar 20 peserta. Peserta sangat antusias, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Pelaksanaan penyuluhan tersaji pada Gambar 2.



**Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan**

### **Pelaksanaan program usaha warung kopi**

Langkah awal untuk memulai usaha warung kopi, karang taruna menyiapkan tempat dan fasilitas warung kopi. Hasil diskusi dengan karang taruna, alat dan bahan utama yang dibutuhkan dan mampu dibeli adalah meja dan kursi konsumen,

serta meja dan kursi peracik kopi atau minuman. Meja dan kursi yang dibeli bergaya minimalis dan masih berjumlah sedikit. Warung kopi yang dibangun oleh pemuda pemudi karang taruna juga masih tergolong warung kopi sederhana. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki karang taruna. Warung kopi sederhana yang dirintis karang taruna terlihat seperti pada Gambar 3.



**Gambar 3. Perintisan warung kopi sederhana**

Hasil pendampingan pemuda pemudi karang taruna dalam merintis warung kopi adalah menambah motivasi dan keberanian pemuda pemudi untuk berwirausaha, memanfaatkan peluang dan kesempatan untuk menambah kas karang taruna, menambah fasilitas pendukung di ruang olahraga, membuka lapangan pekerjaan bagi pemuda pemudi yang belum memiliki pekerjaan, dan turut mensukseskan usaha desa untuk memajukan ruang olahraga

Selama kegiatan pengabdian berlangsung, pengurus karang taruna memonitoring pengadaan dan pelaksanaan warung kopi. Setelah program pengabdian telah dilaksanakan, maka tim pengabdian beserta pengurus karang taruna melakukan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi berupa diskusi antara pengurus karang taruna dan tim pengabdian untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan warung kopi. Kegiatan evaluasi juga membahas tentang kendala yang dihadapi selama program berlangsung. Adapun kendala utama sepanjang program berlangsung adalah dana karang taruna yang terbatas sehingga pengembangan warung kopi tidak

maksimal seperti yang diharapkan. Solusi atas permasalahan ini adalah karang taruna akan mengajukan permintaan dana tambahan dari desa dan sponsor.

Bentuk dari partisipasi karang taruna pada pengabdian ini adalah:

1. Karang taruna aktif dalam menginformasikan keadaan sebenarnya yang terjadi pada pengurus dan anggota karang taruna Lomsingyt.
2. Karang taruna sanggup melaksanakan kegiatan yang menunjang keberhasilan pendampingan kewirausahaan.
3. Karang taruna menyediakan waktu dan tempat untuk berdiskusi dan penyuluhan tentang kewirausahaan.
4. Karang taruna menentukan lokasi usaha warung kopi beserta desain ruang, meja, dan kursi yang sesuai keinginan dan dana yang tersedia.

Karang taruna Lomsingyt antusias terhadap program usaha warung kopi. Hal ini dibuktikan dengan usaha lanjutan karang taruna yaitu menerapkan sistem operasional warung kopi yang telah direncanakan, merekrut dan menjadwalkan pemuda pemudi yang bertanggungjawab terhadap operasional warung kopi, dan mencari toko yang memasok bahan-bahan ke warung kopi. Antusias karang taruna tersebut memberi semangat tersendiri terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

### Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari penyuluhan, aksi membuka usaha warung kopi, dan pendampingan. Penyuluhan berisi materi yang meliputi motivasi berwirausaha, manfaat berwirausaha, peluang usaha rumahan, persiapan dalam membuka usaha, penentuan laba, dan ruang usaha sehat. Seluruh aktivitas pengabdian didukung oleh pemuda pemudi karang taruna. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme pemuda pemudi bertanya saat sesi penyuluhan dan aksi nyata pemuda pemudi untuk membuka usaha berupa warung kopi sederhana.

Adapun kendala utama sepanjang program berlangsung adalah dana karang taruna yang terbatas sehingga pengembangan warung kopi tidak maksimal seperti yang diharapkan. Solusi atas permasalahan ini adalah karang taruna akan mengajukan permintaan dana tambahan dari desa dan sponsor.

### Daftar Pustaka

- Anonim. 2016. Desa Pesanggrahan. <http://pesanggrahankramat.blogspot.com/2016/04/bab-ii-profil-pesanggrahan-2.html>. Diakses 4 Oktober 2020, jam 16.05 WIB.
- Damis, M. (2018). Strategi Kebertahanan Usaha Warung Kopi Tikala Manado Suatu Tinjauan Antropologi. *HOLISTIK*, 11(21A), 1-23.
- Kartika, R. S. (2013). Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Desa (Studi Deskriptif di Desa Karang Rejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Kampung Suka Jawa, Kecamatan Bumi Ratu, Kabupaten Lampung Tengah dan Desa Sidoasri, Kecamatan Candi Puro, Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung). *Jurnal Bina Praja*, 5(4), 281-300.
- Menteri Sosial Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna.
- Menteri Keuangan. (2005). Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor 20 tahun 2005 tentang Tata Cara Pencairan Dana Bantuan Modal Usaha Bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro.
- Provinsi Jawa Barat. (2009). Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 7: Tahun 2009 tentang Pengembangan dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif.
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: PKB Kemendiknas.
- Puspitasari, Dewi Cahyani. (2012). *Pengorganisasian dan Pengembangan*

*Jaringan Untuk Advokasi Kebijakan dalam Modul Kepemimpinan Pemuda.* Kerjasama Kemenpora-Youth Studies Centre (You Sure), FISIPOL,UGM.

Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses.* Jakarta : Salemba Empat.